

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media TikTok Terhadap Kemampuan Literasi Geografi Siswa SMA

Ega Bintang Prayoga*, Fahmi Arif Kurnianto, Ana Susiati, Sri Astutik, Muhammad Asyroful Mujib
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl Kalimantan
37, Jember 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: egabntng@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi geografi yang rendah berdampak buruk pada pencapaian tujuan pembelajaran, karena sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami dan menghubungkan ilmu geografi di kehidupan sehari-hari. Solusi dari rendahnya kemampuan literasi geografi siswa ialah memilih model dan media yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan berjenis eksperimen semu dirancang dengan *post-test only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai tes kemampuan literasi geografi siswa secara kognitif dikelas eksperimen sebesar 70,2 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,8. Uji hipotesis berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi siswa SMA.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, TikTok, Kemampuan Literasi Geografi

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi di abad 21 memerlukan adanya pengembangan literasi sebagai keahlian dan keterampilan dasar dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu geografis pada lingkungan sekitar untuk menghadapi dinamika global dan perubahannya. Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk memunculkan ide atau gagasan, mengekspresikan emosi, interaksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mengakses, memahami, menganalisis, evaluasi, dan menyimpulkan informasi. Literasi geografi menjadi suatu strategi untuk membangun kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fenomena keruangan di permukaan bumi (Agustina, 2019). Laporan survey oleh *National Assessment of Educational Progress (NAEP) Geography Assessment* salah satunya mengukur kemampuan literasi geografi secara kognitif, pada tahun 2018 mengalami penurunan rata-rata skor dibandingkan tahun 2014. Data statistik UNESCO juga menunjukkan diantara 61 negara, bahwa Indonesia berada di posisi 60 yaitu literasi yang terkategori cukup rendah. Rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia berkaitan dengan sistem pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, model, bahan ajar, dan sumber belajar yang kurang mendukung.

Kemampuan literasi geografi sebagai kemampuan dasar siswa yang harus dikuasai demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses memahami dan menghubungkan ilmu secara teori, keruangan, dan kewilayahan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Nisa (2022) kemampuan literasi geografi terfokus pada 3 indikator yaitu Interaksi, Interkoneksi, dan Implikasi. Permasalahan kemampuan literasi geografi di sekolah yang tergolong rendah ditemukan di SMAN Rambipuji. Hasil

observasi disekolah bahwa siswa cenderung belum mampu menjelaskan dan menghubungkan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) kondisi kemampuan literasi geografi siswa disekolah ketika pembelajaran IPS juga dalam kategori masih rendah. Kemampuan literasi geografi dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti memberikan pengetahuan geografi dalam pendidikan, menekankan alat atau media pembelajaran, lebih memanfaatkan teknologi, keterampilan, dan membantu siswa dalam menggunakan alat geografis.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut karena kemampuan literasi siswa akan terlatih. Model pembelajaran ini mengangkat permasalahan nyata, mencari informasi, evaluasi logika dan validitasnya yang diterapkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan sebagai pencipta pemahaman siswa terkait materi yang dibahas. Penelitian Juleha dkk. (2019) dan Rubini dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kompetensi literasi, yaitu proses pembelajaran yang berkontribusi positif pada siswa baik kemampuan dalam menjelaskan, mengidentifikasi, dan menerapkan bukti atau fenomena ilmiah karena memprioritaskan pembelajaran mandiri.

Penerapan model pembelajaran di era digital dapat dibantu dengan sosial media salah satunya yaitu TikTok sebagai media yang dapat memberikan sinergi baru dalam kegiatan pembelajaran. Akses media TikTok secara *online* menggunakan jaringan internet, dilengkapi dengan beberapa fitur diantaranya yaitu beranda, penelusuran video, menciptakan dan mengupload konten video, komentar, pesan, dan profil yang terkait kedalam kemasan materi unggahan video. Hasil penelitian Rohman (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar yang meningkat dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video TikTok. Hasil penelitian Wiranti (2023) menyatakan bahwa pembelajaran dengan mengadopsi sosial media dapat meningkatkan tanggung jawab, kreatif, solutif, dan pengetahuan siswa.

Kemampuan literasi geografi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu dikuasai oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi pelopor dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Solusi yang dianggap mampu melatih kemampuan literasi siswa yakni menggunakan perangkat pembelajaran berupa model dan media yang menarik dan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan model dan media yang cocok dengan kondisi siswa saat ini. Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Based learning* berpengaruh signifikan terhadap kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kompetensi dan hasil belajar siswa, namun ada studi terbatas yang bersangkutan pada kemampuan literasi geografi. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan eksperimen dengan mengkalaborasi model *Problem Based Learning* dan media TikTok dalam mengatasi masalah kemampuan literasi geografi siswa yang berfokus pada ranah kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi siswa SMA.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif berjenis eksperimen semu menggunakan *posttest only control group design*. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling area* yaitu di SMAN Rambipuji. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada bulan September-Oktober 2023 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan pengujian homogenitas nilai ulangan harian materi sebelumnya yang hasilnya homogen, metode *cluster random sampling* yang digunakan memperoleh kelas eksperimen yakni XI 5 dan kelas kontrol yakni XI 8. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen melalui model *Problem Based Learning*

berbantuan media TikTok, sedangkan dikelas kontrol memakai model dan media konvensional. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis data kemampuan literasi geografi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data diperoleh berdasarkan hasil *post test* di kedua kelas sampel yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Analisis data *post-test* kemampuan literasi geografi akan dideskripsikan berdasarkan nilai rata-rata, persentase kategori, dan persentase indikator. Pengukuran kemampuan literasi geografi berdasarkan hasil tes menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Skor} = \sum \frac{(Bi \times bi)}{St} \times 100\%$$

Bi= Jumlah butir soal benar

bi= Bobot skor soal

St= Skor teoritis (jumlah skor secara keseluruhan)

Persentase hasil tes kemampuan literasi geografi dikategorikan berdasarkan kriteria yang dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori kemampuan literasi geografi

Interval (%)	Kriteria
86 - 100	Sangat Tinggi
76 - 85	Tinggi
60 - 75	Cukup
55 - 59	Rendah
≤ 54	Sangat Rendah

Purwanto (2013)

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya data populasi yang diperoleh peneliti menggunakan *kolmogrov smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05, maka dinyatakan data berdistribusikan normal. Uji homogenitas berfungsi mengetahui kedua sampel yang diukur, datanya memiliki variansi yang homogen atau heterogen menggunakan *Levene Test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05, maka dinyatakan data memiliki variansi homogen. Kenormalan data sebagai syarat mutlak dalam pengujian hipotesis parametrik, sehingga ketika data terbukti normal maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t melalui *Independent Sample T-test*, namun apabila data tidak normal maka menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi siswa. Hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai sig. < 0,05, maka hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol ditolak, apabila nilai sig. > 0,05, maka hipotesis alternatif dapat ditolak dan hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMAN Rambipuji tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil pada kelas XI dengan paket mata pelajaran pilihan geografi menggunakan model *Problem Based Learning* dibantu media TikTok pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan model dan media konvensional. Kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdasarkan nilai ulangan harian materi sebelumnya hasilnya homogen, sehingga dapat dipastikan keduanya memiliki kemampuan yang sama. Perlakuan yang diberikan mengacu pada kemampuan literasi geografi ranah kognitif yakni materi "Keanekaragaman hayati" yang kemudian ukur hasilnya melalui tes akhir. Pelaksanaan *post-test* kemampuan literasi geografi disajikan berbentuk soal pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban berjumlah 18 butir soal. Keseluruhan soal telah disesuaikan dengan

indikator kemampuan literasi geografi yaitu Interaksi, Interkoneksi, dan Implikasi. Indikator yang dinilai pada *post-test* telah terdistribusi dengan komposisi yang sama dimana 1 indikator terkandung dalam 6 butir soal. Berdasarkan hasil *post-test* kemampuan literasi geografi menghasilkan deskripsi jumlah nilai, rata-rata, nilai tertinggi dan terendah yang dijabarkan pada Tabel 2.

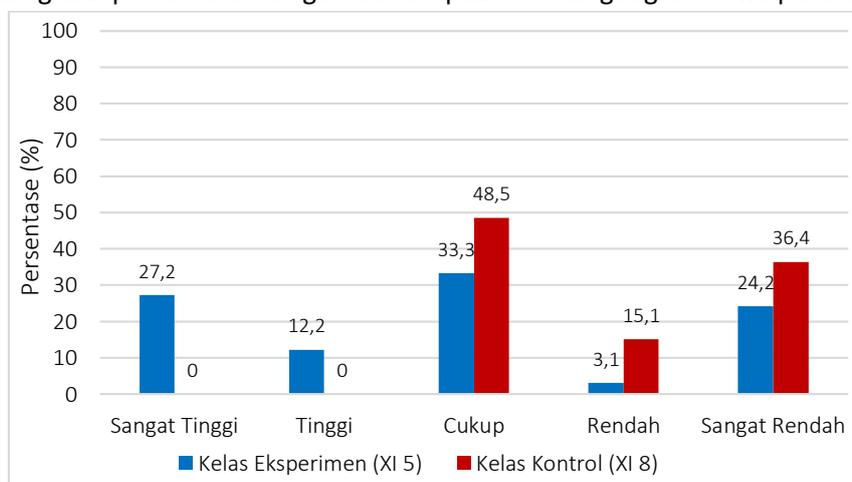
Tabel 2. Nilai *post-test* kemampuan literasi geografi

Kelas	Jumlah	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas eksperimen (XI 5)	2317,3	70,2	93,3	43,3
Kelas kontrol (XI 8)	1896,9	57,5	75	36,6

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Perbedaan hasil tes berdasarkan jumlah nilai, rata-rata nilai, nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan hasil tersebut berkaitan dengan perbedaan perlakuan yang diberikan, terutama pada kelas eksperimen memakai model *Problem Based Learning* dibantu media TikTok sehingga dapat mengajak siswa untuk lebih aktif, tertarik mempelajari materi, dan melatih kemampuan literasi geografi. Berbeda dengan kelas kontrol yang memakai model dan media konvensional menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dan merasa bosan dalam proses belajar. Sesuai dengan hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) adanya perbedaan hasil nilai tes akhir pada kemampuan literasi geografi siswa kontrol dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan pada setiap kelas sampel.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen dikategorikan memiliki kemampuan literasi geografi yang cukup, sedangkan kelas kontrol kategori rendah. Kelas eksperimen yang diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi geografi yang tinggi hingga sangat tinggi hanya dapat mencapai kategori cukup. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang serius atau asal mengerjakan meskipun telah diberi arahan dalam proses pengerjaan *post-test* sehingga memperoleh nilai yang rendah. Selaras dengan hasil penelitian Rusniati (2023) bahwa beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh, kurang bertanggung jawab, dan kurang percaya diri ketika mengerjakan soal *post-test*. Nilai yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap nilai rata-rata yang dihasilkan. Hasil tes dianalisis lebih lanjut berdasarkan persentase setiap indikator dan persentase kategori kemampuan literasi geografi untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Klasifikasi kemampuan literasi geografi terdiri dari 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan grafik persentase kategori kemampuan literasi geografi siswa pada Gambar 1.

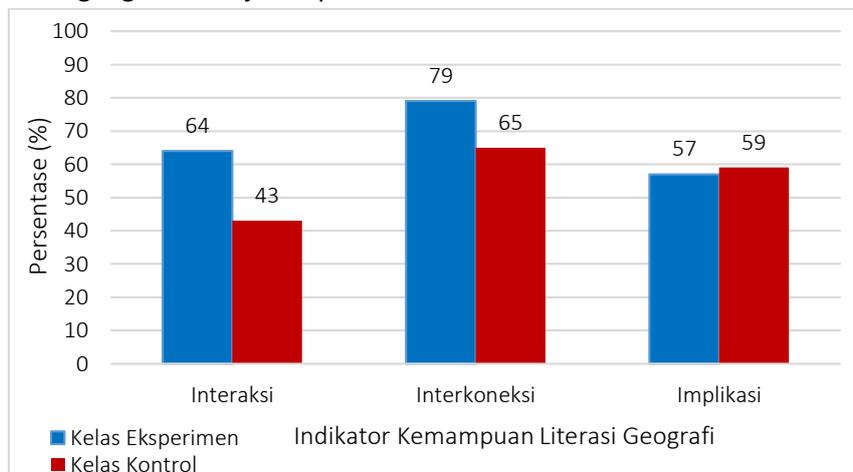


Gambar 1. Persentase kategori kemampuan literasi geografi

Kemampuan literasi geografi siswa kelas eksperimen ataupun kelas kontrol sebagian besar memiliki kategori cukup dibandingkan kategori lainnya. Siswa kelas eksperimen yang memiliki

kemampuan kategori tinggi sebesar 12,2% dan sangat tinggi sebesar 27,2%. Berbeda dengan kondisi siswa kelas kontrol yang tidak memiliki kemampuan kategori tinggi hingga sangat tinggi. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok dapat meningkatkan kemampuan literasi geografi siswa karena pembelajaran yang aktif berpusat pada siswa kerja sama, saling bertukar pendapat, dan berbagi informasi antar teman sebaya dalam diskusi kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian Yusuf dkk. (2020) menggunakan masalah di kehidupan sehari-hari dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dibahas, pembelajaran yang dipusatkan pada siswa ketika menyelesaikan masalah memberikan pengalaman belajar secara langsung dan media yang digunakan mampu mengatasi kebosanan dikelas.

Persentase indikator kemampuan literasi geografi pada interaksi dan interkoneksi dikelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. sedangkan Indikator implikasi dikedua kelas sama-sama berada pada kategori rendah. Pada kelas eksperimen kategori tinggi yaitu pada indikator interkoneksi dan kategori cukup pada indikator interaksi. Pada kelas kontrol kategori cukup yaitu pada indikator interkoneksi dan kategori sangat rendah pada indikator interaksi, sedangkan Indikator implikasi dikedua kelas sama-sama berada pada kategori rendah. Grafik persentase setiap indikator kemampuan literasi geografi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik persentase setiap indikator kemampuan literasi geografi

Perbedaan kategori kemampuan literasi geografi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan wawasan siswa terkait keragaman dan asal flora dan fauna di Indonesia serta mampu menghubungkan proses persebarannya. Hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) menunjukkan dalam peningkatan keterampilan abad 21 menggunakan model *Problem Based Learning*, melatih penalaran dan pemahaman geografi siswa ketika mengambil suatu keputusan dalam pemecahan masalah. Penggunaan media berbasis video edukasi melalui aplikasi TikTok juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan literasi geografi karena tersampainya informasi yang lebih jelas, lebih mudah dipahami oleh siswa, dan menarik.

Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi dianalisis secara statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov tes* pada kelas eksperimen bahwa nilai *tes statistik* menghasilkan angka 0,137 dan *Asymp.Sig.(2-tailed)* menghasilkan angka 0,122, sedangkan kelas kontrol nilai *tes statistik* menghasilkan angka 0,128 dan *Asymp.Sig.(2-tailed)* menghasilkan angka 0,185. Kedua kelas menunjukkan bahwa nilai *post-test* terdistribusikan secara normal dan selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *levene* memperoleh nilai signifikan yaitu 0,003, menunjukkan bahwa nilai *post-test* memiliki variansi yang tidak homogen. Selanjutnya dapat dilakukan

pengujian hipotesis untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis nihil (H_0) yang di uji. Menurut Sudjana (2005) bahwa jika data berdistribusi normal tetapi memiliki varian yang tidak homogen maka pengujian hipotesis dapat menggunakan uji-t. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji hipotesis kemampuan literasi geografi siswa

	Levenes Test for Equality of Variances		T-test for Equality f Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	9,477	0,003	3,872	64	0,000
Equal variances not assumed			3,872	52,518	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji hipotesis nihil (H_0) melalui uji *Independent sample t-test* menghasilkan angka signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dari itu hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima. Hasil uji hipotesis dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan literasi geografi siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khotimah, dkk (2022) bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi geografi dikedua sampel setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

Perbedaan yang signifikan ditemukan dalam proses pembelajaran selama dua pertemuan yang tampak dari respon siswa dan suasana belajar geografi dikelas. Siswa kelas eksperimen lebih menunjukkan kemampuan dalam memahami ruang terkait jenis dan asal flora dan fauna di Indonesia (interaksi), hubungan manusia dan alam sebagai faktor keragaman, persebaran, dan kepunahan flora dan fauna (interkoneksi), serta memahami upaya pelestarian flora dan fauna (implikasi). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media TikTok mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selain menarik menggunakan aplikasi sosial media, siswa berperan aktif dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, berdiskusi dan memecahkan masalah. Selaras dengan hasil penelitian Amin dkk. (2020) bahwa siswa dapat menemukan solusi dan menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa nampak bersemangat ketika melakukan pengumpulan informasi, penyelidikan masalah, dan mengatasi permasalahan lingkungan dengan baik.

Perlakuan dikelas eksperimen telah memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa dalam menjawab soal *post-test* kemampuan literasi geografi. Sesuai dengan penelitian Emiliyati (2023) bahwa model yang diterapkan mampu mendorong keaktifan, semangat, motivasi, dan pemahaman siswa secara individu yang dibuktikan dengan hasil nilai yang dicapai diatas rata-rata baik. Siswa memperoleh pengalaman belajar dan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan geografi yang ada disekitarnya. Sesuai dengan hasil penelitian Suryawati dkk. (2020) bahwa pengalaman belajar dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dilingkungan sekitar melalui proses mengamati, bertanya, bereksperimen, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Antusias dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan pemanfaatan tehnologi berupa aplikasi TikTok di smartphone yang mampu menarik minat belajar.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, saling bekerja sama, menambah wawasan, tidak membosankan, melatih publik speaking siswa, dan meningkatkan kemampuan literasi geografi siswa. Namun, masih ditemukan suatu kendala atau kekurangan ketika penelitian dilakukan yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang masih pasif dalam diskusi, tidak memiliki kuota internet, dan kurang serius dalam pengerjakan soal tes. Senada dengan penelitian Rohman (2023) bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa

tampak kurang aktif, masih dijumpai siswa yang kurang menyimak persentasi kelompok lain, dan koneksi internet yang kurang memadai. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengarahkan dan membimbing siswa yang masih pasif secara intensif, menyediakan akses internet melalui *Tethering Hotspot*, dan memberi arahan dan pengawasan kepada setiap siswa ketika mengerjakan tes.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran abad 21 karena sejalan dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang terpusat pada siswa mampu menumbuhkan keaktifan belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan potensi diri yang dimiliki. Secara tidak langsung memicu siswa saling bekerja sama dalam pemecahan masalah dunia nyata sebagai tantangan yang mampu mengikat rasa ingin tahu dan mempermudah siswa ketika mencerna materi yang dibahas. Sesuai dengan penelitian Wicaksana dkk. (2023) bahwa keterampilan siswa dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik, dimana siswa mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi suatu permasalahan. Pembelajaran selama ini lebih terfokus pada guru yang menjelaskan didepan serta penggunaan media buku dan papan tulis sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena tergolong monoton dan membosankan. Senada dengan hasil penelitian Sista dkk. (2023) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah akibat terbiasa hanya menerima penjelasan dari guru. Media TikTok sangat membantu dalam menarik dan mempermudah siswa untuk mencari informasi melalui konten video. Semakin luasnya informasi yang dimiliki dapat mempermudah dalam proses interaksi, interkoneksi, dan, implikasi sebagai bentuk peningkatan kemampuan literasi geografi.

KESIMPULAN

Penelitian eksperimen berupa model *Problem Based Learning* dibantu dengan media TikTok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi geografi siswa SMA. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *post-test* kemampuan literasi geografi menghasilkan angka sig. 0,000 atau kurang dari 0,05, dapat diputuskan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Perlakuan yang diberikan mampu mempengaruhi nilai, rata-rata nilai, persentase kategori, dan persentase setiap indikator kemampuan literasi geografi siswa. Model dan media yang diterapkan sejalan dengan pembelajaran kurikulum merdeka karena merangsang siswa untuk semangat, aktif, saling bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan terampil. Penggunaan masalah nyata yang tersedia pada aplikasi TikTok berupa video dapat membantu siswa dalam menggali informasi sebagai bahan diskusi, menganalisis, dan memecahkan masalah. Secara tidak langsung, kemampuan literasi geografi siswa akan meningkat baik dalam proses interaksi, interkoneksi, dan implikasi.

REFERENSI

- Agustina, Q. A. 2019. Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*. 8. (2).
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., & Sumarmi, S. 2020. Effect of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills and Environmental Attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8 (2).
- Emiliyati, E. 2023. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Materi Konsep Dasar Geografi melalui Problem Based Learning (PBL) Kelas X4 SMAN Mataram. *Journal Of Media, Science and Education*, 2(1), 16-24.

- Juleha, S., Nugraha, I., & Feranie, S. 2019. The Effect of Project in Problem based learning on Students Scientific and Information Literacy in Learning human Excretory System. *Journal od Science learning*. 2. (2).
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Geografi pada Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Perdagangan Antarwilayah dan Antarnegara. *Journal.unublitar*. 6. (3).
- Nisa, J. 2022. *Literasi Geografi*. Ciputat: JakiatinNisa.
- Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohman, S. 2023. Penerapan Pembelajaran PBL Berbantuan Video Tiktok Pada Konsentrasi Keahlian Kejuruan Di Kelas XI TKRO 2 SMKN 1 Sidoarjo. *JPTM*. 12. (2).
- Rubini, B., Ardianto, D., Setyaningsih, S., & Sariningrum, A. 2019. Using Socio Scientific Issues in problem Based Learning to Enhance Science Literacy. *Journal of Physics*. 1233. (1).
- Rusniati, R. 2023. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Siswa SMP Negeri 4 Batam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 165-194.
- Sista, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 10-21
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina, Z., Putriana, A. R., & Febrianti, L. (2020). The implementation of local environmental problem-based learning student worksheets to strengthen environmental literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 169-178.
- Wicaksana, F., Astutik, S., Mujib, M. A., Kurnianto, F. A., & Pangastuti, E. I. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(2), 201-207.
- Wiranti, F. D., Pravikandari, D., & Dewi, K. 2023. Adopsi Media Sosial: Problem-Based Learning Berbantuan Instagram dan Whatsapp Group dalam Pembelajaran Geografi. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 199-209.
- Yusuf, N. R., Bektiarso, S., & Sudarti, S. 2020. Pengaruh Model PBL Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 230-235.